

## **PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA**

Meidelasari<sup>1</sup>, Sri Artati Waluyati<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>PPKn FKIP Universitas Sriwijaya  
<sup>2</sup>PPKn FKIP Universitas Sriwijaya  
[meidelasari1@gmail.com](mailto:meidelasari1@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Scout extracurricular activities on the leadership character of students at SMA Negeri 1 Indralaya. The leadership character is examined through five indicators: relationship-building, agility and adaptability, digital competence, broad insight, and acting as an agent of change. Employing a quantitative approach with a descriptive method, data were collected through questionnaires, interviews, and documentation. The population comprised 34 Scout members, all of whom were included as samples using a saturated sampling technique. The simple linear regression analysis revealed a positive and significant influence of Scout extracurricular activities on students' leadership character, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0,420 or 42%. This indicates that 42% of the variation in students' leadership character can be explained by their participation in Scout activities, while the remaining 58% is influenced by other factors. These findings suggest that Scout activities such as marching drills, routine training, and camping effectively foster practical and contextually relevant leadership values in students' daily lives.*

*Keywords: Scout Extracurricular Activities, Leadership Character, Students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya. Karakter kepemimpinan yang dimaksud mencakup lima indikator, yaitu: pembangun hubungan, lincah dan adaptif, berkompentensi digital, mempunyai wawasan, serta bertindak sebagai agen perubahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh anggota Pramuka yang berjumlah 34 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter kepemimpinan peserta didik, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,420 atau 42%. Artinya, 42% karakter kepemimpinan peserta didik dapat dijelaskan oleh keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan

ini mengindikasikan bahwa kegiatan Pramuka, melalui aktivitas seperti baris-berbaris, latihan rutin, dan perkemahan, mampu menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan yang aplikatif dan kontekstual dalam kehidupan siswa.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter Kepemimpinan, Peserta Didik

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting bagi suatu negara karena memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk mengembangkan seluruh potensi mereka dan meningkatkan wawasan mereka sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pembentukan negara yang kokoh dan berdaulat. Pernyataan tersebut selaras dengan peraturan tentang tujuan dari sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab selain itu pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan mencakup banyak komponen, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, ketiga komponen harus diimbangi. Aspek afektif mencakup sikap dan aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan, dan aspek kognitif merupakan perkembangan belajar yang dilihat dari pengetahuannya.

Pendidikan menjadi dasar untuk menerapkan pendidikan nasional, sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan seharusnya mengajarkan semua orang untuk memiliki kepribadian yang positif dan nilai moral yang dapat membangun masyarakat yang berkarakter. Selain itu, diharapkan bahwa Pendidikan akan menghasilkan generasi yang berkualitas tinggi dan memiliki

karakter bangsa. Ini karena kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan sosio kultur masyarakat (Sinurat et al., 2022).

Perubahan sosial masyarakat ini diperlukan pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik termasuk dimasyarakat dalam lingkungan sekolah. Setiap orang harus dididik tentang nilai kepemimpinan sejak kecil. Jalan keluar untuk proses bangsa dan negara Indonesia adalah pendidikan nilai kepemimpinan. Situasi sosial saat ini adalah alasan utama mengapa pendidikan sikap kepemimpinan harus segera dimulai di lembaga Pendidikan (Lestari, 2022). Solusi untuk masalah pendidikan yang berkaitan dengan menanamkan nilai sikap kepemimpinan di sekolah harus diselidiki. Selain itu, solusi harus dibuat lebih praktis dan mudah digunakan di sekolah. Dalam sekolah dasar, nilai-nilai kepemimpinan dapat ditanamkan kembali dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena pramuka pendidikan eksternal yang kompleks, menyenangkan, dan

menarik, ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu dampak penerapan nilai-nilai karakter siswa terutama karakter kepemimpinan. Pramuka memainkan peran penting dalam pengembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual siswa. Pramuka juga berusaha membangun karakter, kepemimpinan, dan rasa nasionalisme siswa (Yusdinar & Manik, 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh atau tidak antara variabel yang diteliti yaitu pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran data secara numerik serta analisis statistik untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh anggota Pramuka SMA Negeri 1 Indralaya, yang berjumlah 34 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang menggunakan seluruh anggota Pramuka dan memastikan bahwa seluruh individu dalam populasi terlibat dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan tidak mengalami bias akibat pemilihan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan kuesioner/angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter kepemimpinan. Kuesioner yang digunakan akan melalui uji validitas dan reliabilitas. Jenis kuesioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 1-4 dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS, yang mencakup pengujian normalitas, linearitas, dan hipotesis yang terdiri dari uji analisis regresi linear berganda, uji parsial atau uji t, kemudian uji koefisien determinasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan judul penelitian yang membahas pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, dokumentasi, dan wawancara sebagai data pendukung. Kemudian di analisis melalui uji regresi linear sederhana, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan karakter kepemimpinan, yaitu hasil perhitungan pada penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,007, yang menandakan hubungan positif antara variabel X (kegiatan ekstrakurikuler pramuka) dan variabel Y (karakter kepemimpinan). Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y' = 23,461 + 1,007 X$ . Selain itu, uji t menghasilkan nilai t-hitung sebesar 4,814, yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 2,037. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001, yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap karakter kepemimpinan (Y).

Nilai R kuadrat (R Square) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,420 atau setara dengan 42%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi sebesar 42% dalam menjelaskan variasi pada variabel karakter kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya. Sementara itu, sisanya yaitu 58% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori terutama teori karakter kepemimpinan menurut Leuwol et al. (2023) dan Saepudin et al. (2023). Kedua teori tersebut menyebutkan bahwa karakter kepemimpinan terdiri dari berbagai aspek seperti kemampuan membangun hubungan, beradaptasi dengan cepat, berpikir strategis, menguasai teknologi digital, serta menjadi agen perubahan.

Teori karakter kepemimpinan menurut Leuwol et al. (2023), yang menyebutkan bahwa seorang pemimpin ideal adalah mereka yang membangun hubungan, adaptif, mampu berkolaborasi, berpikir strategis, dan memiliki literasi digital. Kegiatan Pramuka sangat erat dengan nilai-nilai tersebut, seperti

kegiatan baris-berbaris dan perkemahan yang menanamkan disiplin, kerja tim, kemandirian, dan tanggung jawab.

Sementara itu, teori dari Saepudin et al. (2023) menambahkan bahwa karakter pemimpin mencakup wawasan, tanggung jawab pribadi, penyikapan diri, dan agen perubahan. Nilai-nilai ini ditanamkan dalam Pramuka melalui prinsip dasar dan kode kehormatan Pramuka, yaitu Tri Satya dan Dasa Darma, yang menjadi pedoman moral seluruh aktivitas kepramukaan.

Secara teoritis, hal ini juga sejalan dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yakni untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, menanamkan nilai moral, dan membentuk kepribadian positif yang tahan terhadap pengaruh negatif. Pramuka, sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, menyediakan ruang untuk siswa mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan secara langsung dan aplikatif, melalui pionering, upacara, jelajah alam, dan latihan keterampilan hidup seperti tali-temali dan semaphore.

Dari segi manfaat, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Annisa et al. (2021) dan Shilviana & Hamami (2020), kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka memperkuat interaksi sosial, menumbuhkan tanggung jawab moral, serta meningkatkan motivasi dan mental siswa. Pramuka membentuk kepribadian siswa untuk menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan terampil dalam memimpin kelompok kecil hingga berperan aktif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya memberikan pengalaman fisik dan teknis, tetapi juga memberikan pelatihan karakter secara holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3. Oleh karena itu, Pramuka layak dijadikan sebagai strategi pendidikan karakter yang efektif dalam pembentukan generasi muda yang siap menjadi pemimpin masa depan.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ekstrakurikuler Pramuka	.160	34	.027	.969	34	.446
Karakter Kepemimpinan	.091	34	.200 <sup>*</sup>	.975	34	.616

<sup>\*</sup>. This is a lower bound of the true significance.  
 a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Kepemimpinan * Ekstrakurikuler Pramuka	Between Groups (Combined)	1576.896	18	87.611	1.489	.220
	Linearity	1032.964	1	1032.964	17.557	<.001
	Deviation from Linearity	544.032	17	32.002	.544	.886
Within Groups	882.533	15	58.836			
Total	2459.529	33				

Gambar 2 Hasil Uji Linearitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.461	8.064		2.910	.007
	Ekstrakurikuler Pramuka	1.007	.209	.648	4.814	<.001

a. Dependent Variable: Karakter Kepemimpinan

Gambar 3 Hasil Uji Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 <sup>a</sup>	.420	.402	6.67684

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Pramuka

Gambar 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

## E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara positif dan signifikan memengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Indralaya. Hal ini terkonfirmasi oleh koefisien regresi sebesar 1,007 yang menunjukkan arah hubungan positif, dan nilai t-hitung sebesar 4,814 yang signifikan karena lebih besar dari t-tabel 2,037 (dengan nilai p = 0,000 yang kurang dari 0,05). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat

partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka, semakin kuat pula karakter kepemimpinan yang terbentuk pada diri mereka. Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,420 atau 42% mengindikasikan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi sebesar 42% terhadap variasi karakter kepemimpinan siswa, sementara 58% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter kepemimpinan peserta didik tidak hanya terbukti signifikan secara statistik, tetapi juga tercermin dalam praktik nyata. Siswa yang menunjukkan keaktifan dalam kegiatan ini menunjukkan perkembangan yang nyata dalam aspek kemampuan membangun hubungan sosial, kelincahan dan kemampuan adaptif, kompetensi digital, wawasan yang luas, dan peran sebagai agen perubahan. Dengan demikian, Pramuka berkontribusi sebagai sarana pendidikan karakter yang strategis dan relevan dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan anggota pramuka.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menginvestigasi

secara lebih komprehensif faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap karakter kepemimpinan siswa, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif agar mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan Pramuka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7286–7291.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. In *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 3). <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Lestari, T. W. (2022). Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i1.348>
- Leuwol, N. V., Gaspersz, S., Tupamahu, M. S., & Wonmaly, W. (2023). Karakteristik Kepemimpinan Ideal di Era Generasi Milenial. *Journal on Education*, 05(02), 4292–4302.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/139594/permendiknas-no-39-tahun-2008>
- Saepudin, S., Kodir, D. A., Fatimatuazzahroh, F., Sukarna, S., & Mashuri, M. (2023). Memahami Peran Pemimpin sebagai Agen Perubahan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 84–98. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.509>
- Shilviana, & Hamami. (2020). 705-Article Text-1638-1-10-20200518. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159–177.
- Sinurat, J., Daulay, I., Khairina, A., Hasibuan, H., Setiawati, E., Rahmawati, Y., Meliani, F., Widiastuti, R., Wahyuni, R. S., Putnarubun, A., Denok, D., Anggraini, M., Putri, A., Nugroho, C., Saputro, V., Sufiati, A., & Laali, O. A. (2022). *PENGEMBANGAN MORAL DAN KEAGAMAAN ANAK USIA DINI*. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183–190. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>
- Zaki, M., & Saiman. (2021). Kajian tentang perumusan hipotesis statistik dalam pengujian hipotesis penelitian. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>